BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian global yang semakin dinamis menuntut Masyarakat untuk memiliki kemampuan dalam mengelola keungan secara bijak. salah satu keterampilan yang perlu di miliki yaitu literasi keuangan. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghitung uang, tetapi juga pemahaman terhadap cara mengelola sumber daya keuangan secara efektif agar mencapai kejahteraan finansial di masa depan. menurut Lusardi & Streeter (2023), literasi keuangan mencakup pemahaman tentang konsep keuangan dasar seperti inflasi, bunga, investasi keuangan. Orang yang memiliki literasi keuangan tinggi cenderung lebih bijak mengambil keputusan keuangan, termasuk dalam kegiatan menabung, berutang, maupun berinvestasi. Hal ini sejalan penelitian dengan (Murdiyati & Rizkita, 2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam berperilaku individu dalam mengatur keuangan pribadi serta menentukan arah investasi.

Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 38,03%, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 76,19% (Ciptani & Asni Anggraeni, 2023). Artinya, masih banyak masyarakat yang menggunakan produk keuangan tanpa memahami cara penggunaannya secara benar. Bahkan, laporan Bank Dunia 2023 (Wijaya, 2023) menyebutkan bahwa Indonesia masih tergolong negara dengan tingkat literasi keuangan yang

rendah di kawasan Asia, berada di bawah Singapura dan Malaysia. Kondisi ini menunjukan bahwa kemampuan masyarakat dalam memahami dan mengelola keuangan masih perlu di tingkatkan, termasuk di kalangan mahasiswa yang merupakan generasi muda penerus bangsa.

Selain literasi keuangan, faktor lain yang turut memengaruhi pengambilan keputusan keuangan adalah pengetahuan pengelolaan keuangan. Menurut Setiawan (2021), pengetahuan pengelolaan keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi kondisi keuangannya untuk mencapai tujuan finansial. Mahasiswa yang memilikipengetahuan pengelolaan keuangan yang baik akan mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, menyusun anggaran, serta menyisihkan dana untuk investasi. Namun, dalam kenyataannya, masih banyak mahasiswa yang belum mampu mengatur keuangannya secara optimal, seperti kurangnya kebiasaan menabung, boros dalam pengeluaran konsumtif, dan kurang memahami manfaat investasi jangka panjang.

Faktor berikutnya yang tidak kalah penting adalah *love of money* atau sikap seseorang terhadap uang. menurut (Prasetyo & Lestari, 2022), *love of money* menggambarkan sejauh mana seseorang memandang uang sebagai hal yang penting dan bernilai dalam hidupnya. Seseorang dengan tingkat *love of money* yang tinggi biasanya memiliki pandangan bahwa uang adalah simbol kesuksesan dan kebahagiaan. Namun, sikap ini dapat berdampak positif maupun negatif terhadap keputusan finansial, termasuk dalam investasi. Jika sikap terhadap uang terlalu ber orientasi pada materialisme,hal ini dapat menimbulkan perilaku boros

dan konsumtif yang berlebihan. Penelitian Astuti (2022) menunjukkan bahwa *love of money* berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa, di mana mahasiswa yang memiliki orientasi terhadap uang yang realistis cenderung lebih berhati-hati dan rasional dalam mengambil keputusan investasi.

Menurut Sina & Noya (2021), minat investasi merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan kegiatan investasi dengan mempertimbangkan manfaat dan risiko yang akan dihadapi. Minat investasi biasanya muncul karena adanya dorongan pengetahuan, pengalaman, dan kepercayaan diri terhadap produk investasi yang dimiliki. Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI, 2024), jumlah investor pasar modal di Indonesia mencapai 12,16 juta orang, dan sekitar 58% di antaranya berasal dari kelompok usia 18–30 tahun. Data ini menunjukkan bahwa generasi muda, terutama mahasiswa, mulai memiliki kesadaran untuk berinvestasi. Namun, tingginya minat tersebut belum sepenuhnya diikuti dengan tingkat literasi keuangan dan pengelolaan keuangan yang memadai.

Beberapa tahun terakhir menunjukan ke tiga aspek literasi keuangan, pengetahuan dan *love of money* sering berkaitan erat mempengaruhi perilaku finansial generasi muda. Meskipun minat investasi di kalangan mahasiswa meningkat seiring kemudahan akses melalui platform digital seperti bibit, Ajaib, dan reksa dana, banyak dari mereka yang masih kurang memahamai prinsip dasar investasi. Berdasarkan survey kata data insight center (2024), sekitar 65% mahasiswa di indonesia mengaku beriventasi karena mengikuti tren media sosial tanpa mempertimbangkan risiko keuntungan secara mendalam. Fenomena marak

nya investasi bodong dan trading berisiko tinggi melibatkan anak muda menunjukan rendahnya pemahaman terhadap risiko finansial di sisi lain tingkat konsumtif mahasiswa juga digital yang serba instan. Rendahnya kemampuan literasi keuangan kurangnya disiplin dalam pengelolaan uang, serta orientasi terhadap uang yang kurang realitis membuat sebagian mahasiswa mudah tergoda untuk berinvestasi tanpa analisis matang

Kondisi ini juga di amati di kota malang yang di kenal sebagai salah satu pendidikan terbesar di indonesia mahasiswa di kota malang berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang ekonomi yang beragam, sehingga tingkat literasi keuangan dan sikap terhadap uang pun berbeda beda banyak mahasiswa yang tertarik berinvestai tetapi belum berpengetahuan yang cukup untuk memahami resikonya oleh karena itu penting untuk meneliti sejauh mana kemampuan literasi keuangan pengetahuan minat investasi mahasiswa di kotang malang .

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian tentang : "**Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Pengelolaan Keuangan, dan *Love of money* terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Kota Malang** ".

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di kota malang ?
2. Apakah pengetahuan pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di kota malang ?
3. Apakah *love of money* berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di kota malang?

4. Apakah literasi keuangan, pengetahuan pengelolaan keuangan, dan *love of money* secara simultan berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di kota malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi mahasiswa di kota malang.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan pengelolaan keuangan terhadap minat investasi mahasiswa di kota malang.
3. Untuk menganalisis pengaruh *love of money* terhadap minat investasi mahasiswa di kota malang.
4. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, pengetahuan pengelolaan keuangan, dan *love of money* secara simultan terhadap minat investasi mahasiswa di kota malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu manajemen, khususnya pada bidang literasi keuangan, pengelolaan keuangan, *love of money*.dan minat investasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi mahasiswa: memberikan pemahaman mengenai pentingnya literasi keuangan dan pengelolaan keuangan untuk meningkatkan minat investasi.

b. Bagi universitas: menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan pembelajaran terkait pengelolaan keuangan dan investasi.
c. Bagi peneliti berikutnya: menjadi referensi dalam penelitian yang berkaitan dengan literasi keuangan, *love of money*, dan investasi.

1.5 Ruang Limgkup Penelitian

Pengaruh literasi keuangan, pengetahuan pengelolaan keuangan dan *love of money* dalam penelitian ini merupakan variabel independen, minat investasi mahasiswa merupakan variabel dependen. Data di peroleh melalui hasil pengedaran kusioner kepada mahasiswa di kota malang yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Selanjutnya data di analisis untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.